

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil paparan data yang ditemukan di lapangan saat melakukan penelitian. Paparan data adalah deskripsi mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah tentang : (1) Bagaimana peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana berikut ini:

1. Profil SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten

Pamekasan

- a. Nama Sekolah : SDN Blumbungan 1
- b. NSS : 101052605022
- c. NPSN : 20526702
- d. Alamat
 - Jalan / Dusun : Dusun Aeng Penay

- Desa / Kelurahan : Desa Blumbungan
- Kecamatan : Larangan
- Kabupaten : Pamekasan
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : B (Baik) Skor = 83
- g. Luas lahan dan jumlah rombel
 - Luas lahan : 2.420 m²
 - Jumlah ruang : 6
 - Jumlah rombel : 6

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Takwa, Berakhlak Mulia Berbasis Budaya Ramah Lingkungan”.¹

b. Misi

- 1) Menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun toleransi dan saing menghormati seluruh warga sekolah sebagai cerminan dari luhurnya budi pekerti dan akhlak mulia.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan suasana yang kondusif melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM.

¹ Data yang Peneliti Peroleh dari Hasil Dokumentasi di SDN Blumbungan 1, 15 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB.

- 4) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi bidang akademik dan non akademik di tingkat kabupaten propinsi dan nasional.
- 5) Mewujudkan budaya tertib administrasi, waktu dan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
- 6) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan secara formal dan non formal.
- 7) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait, berlandaskan manajemen berbasis sekolah, akuntabel, transparan dan partisipatif.
- 8) Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah Adiwiyata.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah dirumuskan mengacu pada Tujuan Umum Pendidikan Dasar sebagai berikut: *“Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan keterampilan, kepribadian untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”*.

➤ **Tujuan Jangka Pendek**

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan guna meningkatkan kepribadian yang baik penuh keimanan dan ketaqwaan, serta berakhlak mulia.

2. Mengembangkan budaya senyum, salam sapa, sopan dan santun serta saling menghormati dan menghargai antar semua warga sekolah.
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
4. Membina prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
6. Meningkatkan budaya gemar membaca dan menulis.
7. Meningkatkan layanan informasi dan teknologi daam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.
8. Menciptakan kondisi lingkungan yang asri, hijau, bersih, indah, aman, nyaman tertata rapi dan tertib.
9. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.
10. Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
11. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran bebrbasis TIK.

➤ **Tujuan Jangka Panjang**

1. Peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
2. Peserta didik berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Peserta didik memiliki perilaku sesuai dengan Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia.
4. Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal.
5. Penataan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, aman, nyaman dan tertib.
6. Memiliki sarana sanitasi representatif, agar lingkungan belajar menjadi sehat dan nyaman.
7. Masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah.

d. Keadaan guru dan karyawan pendidik SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Keadaan tenaga pendidik di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan disana baik dan juga ramah. Karena pentingnya tenaga pendidik dan keberhasilan proses pembelajaran di SDN Blumbungan 1 memperhatikan mutu guru. Latar belakang guru disana berpendidikan sesuai bidangnya. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan karyawan di SDN Blumbungan 1 sebanyak 14 orang,

dimana data ini diperoleh dari hasil dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti. Berikut keadaan guru dan karyawan di SDN Blumbungan 1 yang dipaparkan dalam bentuk tabel.²

e. Keadaan Peserta Didik SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Keadaan peserta didik di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terutama kelas 4 disana baik. Latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan dalam belajar ataupun keadaan sosial ekonomi. Jumlah keseluruhan siswa di SDN Blumbungan 1 tidak terlalu banyak. Siswa kelas 4 disini berjumlah 28 orang. Berikut data siswa kelas 4 yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

f. Sarana dan Prasarana SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Sarana dan prasarana adalah komponen dalam lembaga pendidikan yang merupakan penentu dalam proses keberhasilan pengajaran karena jika sarana dan prasarana tidak atau bahkan kurang memenuhi maka proses pembelajaranpun akan terganggu. Berikut beberapa data sarana dan prasarana di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dalam bentuk tabel.

² Ibid

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras, Komunikatif, dan Toleransi Pada Siswa Di Kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

a. Kerja Keras

Peran atau tugas guru kelas tentunya sangatlah banyak, bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu. Apalagi seorang guru kelas dimana dia diberi tanggung jawab lebih dari pada guru mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini ada beberapa peran guru yang diteliti oleh peneliti yakni sebagai pendidik, motivator, serta model dan teladan bagi siswa dengan baik. Akan tetapi bukan hanya guru kelas namun dalam sebuah lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah dan didalamnya terdapat guru-guru yang tentunya ikut berperan serta dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa-siswanya.

Sebagaimana seperti hasil wawancara dengan bapak Hosnan, S.Pd. selaku guru kelas 4 di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Dalam hal mendidik siswa itu pasti sudah dilakukan karena merupakan tugas seorang guru untuk mendidik siswanya. Misalnya secara klasikal, siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian ditanyakan paham tidaknya. Seandainya belum mengerti maka dijelaskan kembali sampai mereka benar-benar mengerti. Dalam memberikan tugas, saya menyarankan apabila ada tugas yang dimana dalam penyelesaian tugas tersebut siswa mengalami kesulitan, maka dicoba dengan menyelesaikannya terlebih dahulu dan walaupun masih kesulitan maka bisa mencari jawaban pada referensi atau sumber-sumber lainnya yang bisa digunakan, jangan fokus hanya pada satu buku jika ditemukan kesulitan dan jangan

putus asa dalam mengerjakan tugas akan tetapi bisa bertanya pada teman yang lain atau bahkan pada gurunya sendiri. Dalam pengumpulan tugas tidak semua siswa mengumpulkan dengan tepat waktu namun ada sedikit yang mengumpulkan tidak tepat waktu dikarenakan kemampuan siswa yang kurang mampu. Untuk itu siswa di didik agar tidak mudah menyerah dan diberikan motivasi-motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakan tugas.³

Sebagaimana pendapat Hana Irfadiah siswa kelas 4 SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Guru kelas 4 disini dalam mendidik saya dan siswa yang lainnya sudah baik. Saya di didik untuk tidak mudah menyerah jika ada masalah dan jika ada tugas. Saya diberikan arahan jika tidak tahu cara menjawab soal-soal yang tidak dimengerti dan bagaimana cara menghadapi masalah jika saya kesulitan bisa bertanya pada teman atau pada guru.

Sejalan dengan hal tersebut bapak Miftahol Arifin, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Peran guru terutama guru kelas terhadap siswa disini sudah bagus misalnya saja dalam menjadi model dan teladan bagi siswa kelas 4 ketika diberikan tugas baik itu di sekolah ataupun tugas di rumahnya, guru tidak putus asa untuk memberikan pembinaan-pembinaan pada siswa, mereka diajarkan untuk berusaha dalam mengerjakan tugasnya sebisa mungkin dan jika ada yang tidak mengerti maka siswa diberikan kesempatan bertanya kepada gurunya sehingga tugas tersebut dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Hairiyah Ainun, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berpendapat:

³ Hosnan, S.Pd.Sd, Wali Kelas 4, Wawancara Langsung (22 Oktober 2022)

Sebagai pendidik, untuk guru kelas itu merupakan pendukung utama bagi peserta didik dalam mengajarkan dan membimbing siswa karena guru kelas adalah guru yang setiap hari bertatap muka dengan siswa. Cara guru mendidik siswa agar tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas itu seperti diajarkan bagaimana cara mengerjakannya, diberi kesempatan bertanya jika tidak mengerti.

Untuk peran guru sebagai motivator itu guru memberikan motivasi dalam bentuk arahan agar siswa tidak gampang menyerah seperti diberikan gambaran-gambaran tentang anak yang malas mengerjakan tugas kemudian bagaimana dampak jika menjadi orang yang mudah putus asa. Selain itu juga adanya sanksi yang diberikan jika anak tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Nah dari situ siswa termotivasi agar tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakan dengan baik dan tepat waktu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pendidik bagi siswa kelas IV dimana siswa di didik untuk tidak mudah menyerah ketika diberi tugas, dan berusaha mengejerkan tugas dengan baik dan tepat waktu menerapkan metode belajar dengan diskusi agar siswa juga aktif berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Selain itu guru juga menjadi motivator dengan memotivasi siswanya agar semangat dalam menghadapi masalah dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari sabtu, 22 Oktober 2022 di kelas 4 dimana ketika sebelum memulai pelajaran guru kelas membuka dengan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Kemudian guru mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan mulai masuk pada materi ajar selanjutnya. Di dalam kelas guru mendidik siswa dengan mengajarkan dan menerangkan materi yang diajarkan dan setiap selesai menjelaskan guru menanyakan apakah siswa mengerti atau tidak. Bukan hanya sekedar ditanyakan saja akan tetapi siswa yang tidak mengerti didatangi ke bangkunya dan ditanyakan kemudian dijelaskan bagaimana yang tidak dimengerti. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk mengetahui

pemahamannya. Siswa yang tidak mengerti diberikan kesempatan saling mengkomunikasikan dengan teman lainnya yang mengerti. Hal itu melatih siswa agar tidak membeda-bedakan temannya. Jika siswa tetap saja tidak bisa mengerjakan tugas maka guru memberi arahan dan bimbingan bagaimana cara agar siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas dan tetap semangat mengerjakan dengan baik dan tepat waktu. siswa di motivasi sebelumnya dengan cara pemberian semangat agar tidak mudah menyerah dan saling berkomunikasi jika tidak tahu cara mengerjakan tugas. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu maka guru memberi hukuman atau sanksi seperti berdiri di depan agar memberi efek jera jika tidak mengumpulkan tepat waktu.⁴

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru kelas berperan sebagai pendidik dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dengan cara mengajarkan bagaimana agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dengan cara guru mendatangi siswa ketika diberikan tugas. Jika ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan maka guru membantunya. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa kelas 4 dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, agar siswa juga saling bergaul dengan yang lain dan saling menghargai perbedaan yang ada diantara mereka.

b. Komunikatif

Sejalan dengan wawancara mengenai peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter komunikatif, bapak Hosnan, S.Pd. selaku

⁴ Observasi di SDN Blumbungan 1, 22 Oktober 2022.

guru kelas 4 di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten

Pamekasan menyampaikan sebagai berikut:

Dalam hal penanaman karakter senang bekerjasama dan berbicara dengan yang lainnya memang kami tanamkan agar senang bekerjasama antar sesama siswa, biasanya dengan menggunakan sistem diskusi contohnya saja dengan pembagian beberapa kelompok di dalam kelas. Dengan metode pembelajaran seperti itu maka antar siswa bisa saling berkomunikasi antara satu dan yang lainnya. Akan tetapi tidak semua pelajaran itu dilakukan dengan diskusi akan tetapi tergantung situasi dan kondisi. Bisa jadi dengan adanya kegiatan gotong royong di kebun sekolah, mereka diajarkan bekerjasama dan saling berbicara antara satu dan yang lainnya untuk saling membantu juga.

Sejalan dengan hal tersebut bapak Miftahol Arifin, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten

Pamekasan sebagai berikut:

Selain itu guru juga menjadi model dan teladan yang baik bagi siswa kelas 4. Seperti ketika pembelajaran selalu berdialog tidak hanya menggunakan metode ceramah, dan ketika istirahat guru kelas memberikan contoh dengan saling menyapa jika bertemu guru-guru yang lain bahkan dengan siswanya sehingga dari situlah siswa dapat meniru perilaku baik guru. Siswa diajarkan untuk senang berbicara dan bekerja sama dengan siswa lainnya ketika diberikan tugas.

Sebagaimana pendapat Hana Irfadiah siswa kelas 4 SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Selain di didik agar bekerja keras dalam menghadapi masalah belajar dan tidak mudah menyerah saat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, saya juga di didik untuk senang bekerjasama dan senang berbicara dengan teman-teman saya. Seperti kalau ada tugas dan ada teman yang tidak tahu maka kita bisa saling bertanya agar tugas bisa selesai tepat waktu. dan jika waktu istirahat kami juga senang berbicara antar teman.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Hairiyah Ainun, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berpendapat:

Sedangkan untuk peran guru sebagai model dan teladan yang baik tentu guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik pula bagi siswa. Seperti ketika bertemu guru yang lain saling menyapa, begitu pun jika bertemu siswa. bukan hanya itu tapi siswa dibiasakan bersalaman dan menyapa guru entah itu ketika di jam istirahat atau diluar sekolah. selain itu juga jika ada kegiatan kerja bakti, guru ikut membantu siswa. dengan itu siswa dapat mencontoh gurunya.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pendidik dalam penanaman karakter komunikatif dengan penerapan metode belajar diskusi yang dilakukan di dalam kelas agar siswa bisa aktif berkomunikasi satu sama lain. Selain itu guru juga berperan sebagai model dan teladan yang baik bagi siswa dengan memberikan contoh yang baik seperti saling menyapa ketika bertemu, juga adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan membuat siswa saling bekerjasama dan membantu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari sabtu, 25 Februari 2023 di dalam kelas. Sebelum masuk kelas guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan penguatan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu masuk pada pelajaran setelahnya kemudian guru menjelaskan seperti biasa materi yang diajarkan. Selesai menjelaskan, guru menanyakan kepada siswa mengerti atau tidak dan jika ada yang belum mengerti maka guru kembali menjelaskan bagian mana yang tidak dimengerti sampai siswa paham. Untuk metode pembelajaran yang dilakukan tetap disesuaikan jika tidak diperlukan diskusi kelompok maka tidak perlu. Setelah siswa sudah mengerti dengan

⁵ Hairiyah Ainun, S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara Langsung (25 Februari 2023)

materi yang dijelaskan, kemudian guru agama memberikan tugas dan harus dikumpulkan sebelum istirahat. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru melakukan *break* sebentar kemudian bercerita kepada siswa tentang bagaimana anak yang pemalas dan tidak suka mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. setelah memberikan motivasi dengan akibat jika menjadi anak yang pemalas maka siswa merasa termotivasi dan berusaha mengerjakan tugas. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru memberi bimbingan dan arahan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya.⁶

Dari hasil pengamatan oleh peneliti bahwa guru kelas dan guru agama mempunyai cara tersendiri dalam mendidik dan memotivasi siswa kelas 4. Jika guru kelas mendidik siswa dengan cara mengajarkan dan mendatangi siswa yang mengalami kesulitan maka lain halnya dengan guru agama yang mendidik dan memotivasi siswa dengan cara bercerita di dalam kelas tentang bagaimana jika menjadi anak yang pemalas dan apa akibatnya. Dengan itu siswa di didik juga agar terbiasa berdialog dan senang berbicara satu sama lain.

c. Toleransi

Seperti hasil wawancara mengenai peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter toleransi dengan bapak Hosnan, S.Pd. selaku guru kelas 4 di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Dalam penanaman karakter toleransi, saya mendidik siswa agar tidak mengucilkan temannya jika ada perbedaan diantara mereka. Seperti halnya antara siswa yang memiliki perbedaan status sosial, antara yang berprestasi dan tidak itu tidak dibedakan akan tetapi semua sama. Mereka di didik dan diberikan perlakuan yang sama sesuai misi kami yaitu “Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun toleransi dan saing menghormati seluruh warga sekolah sebagai

⁶ Observasi di SDN Blumbungan 1, 25 Februari 2023.

cerminan dari luhurnya budi pekerti dan akhlak mulia”. Hal ini tentunya sudah sejalan dengan didikan kami agar siswa itu mempunyai karakter toleransi antara semua warga sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut bapak Miftahol Arifin, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Juga dalam hal menjadi model dan teladan dalam memberikan pendidikan karakter toleransi untuk tidak membedakan antara siswa yang mempunyai status sosial ataupun dalam hal prestasi disini pelayanan guru kelas pada siswa kelas 4 juga sama. Contohnya saja dalam kegiatan pembelajaran mereka mendapat perlakuan yang sama hanya saja bagi siswa yang kurang berprestasi mereka harus diajarkan lebih agar siswa tersebut juga tidak tertinggal dengan siswa lain yang berprestasi di kelas 4. Sedangkan dalam hal tempat duduk mereka tidak dipisah antara yang kaya dan kurang mampu.⁷

Sebagaimana pendapat Hana Irfadiah siswa kelas 4 SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Saya juga diberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menghadapi masalah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan ketika belajar kami berdiskusi kelompok agar kami tidak membedakan antara teman yang kaya atau tidak juga yang pintar dan tidak mampu. Saya di didik dan diberikan motivasi agar saling menghargai satu sama lain meskipun status sosial kita berbeda dan saya juga temen-teman yang lain berteman baik tanpa memandang perbedaan yang ada.⁸

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Hairiyah Ainun, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berpendapat:

⁷ Miftahol Arifin, S.Pd. SD, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (17 Oktober 2022)

⁸ Hana Irfadiah, siswa kelas 4, Wawancara langsung (20 Oktober 2022)

Selain itu penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti dengan metode diskusi dengan dibuat kelompok juga mengajarkan siswa untuk mereka saling bergaul satu sama lain bukan hanya dengan teman sebangkunya saja. Dengan cara seperti itu juga siswa akan menerapkan sikap toleransi dengan saling menghargai temannya yang pintar dan tidak seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa guru kelas tentunya berperan sebagai pendidik dan tidak jauh pula dengan cara mendidik guru agama dalam penanaman karakter toleransi. Cara guru kelas mendidik siswa kelas 4 itu dengan tidak membedakan siswa yang berprestasi ataupun tidak karena semua mendapat perlakuan yang sama sehingga dari situlah siswa dapat meniru perilaku baik guru. Sedangkan dalam peran guru sebagai motivator itu berbeda dalam hal jika guru kelas memotivasi dengan memberi bimbingan dan arahan, jika guru agama dengan melalui cerita agar siswa termotivasi untuk saling menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 20 Oktober 2022 di kelas 4. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Setelah itu guru mulai menerapkan metode diskusi dengan siswa dengan mengacak antar bangku. Setelah itu guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan kemudian meminta siswa untuk aktif bertanya mengenai penjelasan guru. Siswa terlihat senang dan bersemangat dan saling mengacungkan tangan jika ada pertanyaan. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dari pembahasan materi dengan diberi pertanyaan dan memberikan kesempatan siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan siswa lainnya. Jika siswa merasa kesulitan menjawab maka guru memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikannya. Setelah selesai guru meluruskan jawaban yang sudah didiskusikan. Kemudian bel istirahat pun berbunyi. Di waktu istirahat siswa juga bergaul sesamanya tanpa membedakan temannya. Mereka saling bergaul dan berbicara satu sama lain tanpa memandang perbedaan status sosial yang ada.⁹

⁹ Observasi di SDN Blumbungan 1, 20 Oktober 2022.

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa di didik, di motivasi dengan cara diajarkan bagaimana agar tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas. Mendidik, memotivasi dan menjadi model dan teladan yang baik bagi siswa agar mereka senang bergaul satu sama lain dengan adanya pembagian kelompok yang diacak agar mereka saling bergaul dan menerapkan sikap toletansi agar tidak pernah membedakan temannya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa kelas IV diantaranya berperan sebagai:

- 1) Pendidik.
- 2) Motivator.
- 3) Model dan Teladan yang baik bagi siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras, Komunikatif, dan Toleransi Pada Siswa Di Kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

a. Kerja Keras

Ketika menjalankan peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambatnya juga. Di mana

faktor-faktor tersebut menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter tersebut.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Hosnan, S.Pd selaku guru kelas 4 di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan bahwa:

Faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter kerja keras dalam hal tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu melalui insting pada anak itu terkadang memang pada siswa ada yang mudah menyerah, namun itu sudah menjadi tugas guru untuk mendidik dan memotivasi siswa tersebut agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Selain itu kebiasaan berperilaku baik juga menjadi faktor pendukung agar anak tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu karena dengan perilaku baik itu maka mereka akan senantiasa untuk berusaha bekerja keras dalam hal tersebut. Sedangkan keturunan disini dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa akan tetapi jika saya lihat disini berasal dari keturunan yang baik sehingga hal itu juga berpengaruh dalam penanaman pendidikan karakter anak, akan tetapi dari pada faktor keturunan disini lebih berpengaruh faktor lingkungan bagi anak. Dimana lingkungan jelas menjadi faktor pendukung dan penghambat karena lingkungan juga sangat berpengaruh, namun sebagai seorang pendidik tentunya sudah menjadi tugas kita jika tidak ada yang menegurnya di lingkungan luar maka di sekolah pasti akan kami berikan arahan agar perilaku yang tidak baik itu di ubah pada perilaku yang baik.

b. Komunikatif

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter komunikatif atau senang bekerjasama dan senang bergaul antara sesama siswa itu iya karena terkadang ada anak yang memang pendiam dan kurang bergaul dengan yang lain akan tetapi kembali lagi pada peran atau tugas seorang guru disini untuk mendidik dan melatih siswa agar senang bekerjasama dan senang bergaul antar siswa. Untuk kebiasaan berperilaku baik disini menjadi faktor pendukung karena tentunya dengan kebiasaan tersebut maka anak akan terbiasa untuk tidak mengganggu temannya dan senang bergaul sesama. Untuk keturunan sendiri menjadi faktor pendukung

dan penghambat anak dalam penanaman pendidikan karakter karena jika anak tersebut lepas dari pengawasan orang tuanya maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan menjadi nakal, namun hal itu hanya sebagian kecil dan di sekolah siswa yang seperti itu tentunya kami didik dan dimotivasi untuk berperilaku baik agar faktor keturunan tersebut tidak menjadi penghambat. Dalam hal lingkungan disini menjadi faktor yang sangat mendukung karena jika siswa berasal dari lingkungan yang baik maka akan terbiasa bergaul dengan baik, akan tetapi lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat jika anak tersebut berasal dari lingkungan yang kurang baik pula.

c. Toleransi

Untuk insting menjadi faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter toleransi atau saling menghargai perbedaan antar status sosial dan antara siswa yang berprestasi dan tidak itu iya karena terkadang dari naluri siswa itu sendiri sifat itu muncul seperti acuh tidak acuh atau memilih temannya, namun kami tidak mendidik mereka menjadi orang yang tidak bertoleransi akan tetapi kami didik dan diberikan dorongan agar selalu menghargai sesama. Sedangkan kebiasaan berperilaku baik tentu menjadi faktor pendukung karena dengan kebiasaan tersebut maka mereka akan terbiasa berbuat baik terhadap sesama. Dan untuk keturunan disini juga menjadi faktor pendukung karena dari didikan orang tua juga berpengaruh terhadap anak. Untuk lingkungan sendiri menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat pendidikan karakter saling menghargai perbedaan tetapi sampai saat ini tidak ada siswa yang membedakan mana temannya yang kaya ataupun tidak, juga dalam hal berprestasi atau tidak.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa kelas 4 yaitu lingkungan dan juga keturunan atau keluarga dimana jika anak berada di lingkungan yang baik maka anak juga akan meniru atau melakukan hal-hal baik begitupun sebaliknya. Sedangkan keturunan atau keluarga juga berpengaruh karena didikan orang tua juga berpengaruh dalam penanaman pendidikan

¹⁰ Hosnan, S.Pd, Guru Kelas 4, Wawancara Langsung (22 Oktober 2022)

karakter. Untuk kebiasaan berperilaku baik itu sendiri jelas menjadi faktor pendukung karena jika siswa terbiasa berperilaku baik maka itu akan menjadi kebiasaan baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari jum'at 24 Oktober 2022 di sekolah SDN Blumbungan 1 sebelum masuk sekolah guru sudah datang terlebih dahulu sebelum siswa datang. kemudian guru melakukan program penjemputan siswa sesuai jadwal piket penjemputannya. Setelah siswa datang mereka semua mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru. Kemudian siswa dibiasakan membaca surat-surat pendek, di mana ada jadwal setiap harinya bagi siswa di mulai dari kelas 3 ke atas. Untuk kelas 1 dan 2 karena mereka belum terlalu fasih jadi tidak dijadwalkan untuk membaca surat-surat pendek ke mikrofon akan tetapi mereka sambil dibiasakan membaca di dalam kelasnya. Selain itu kebiasaan menyapa dan bersalaman ketika bertemu guru juga biasa dilakukan siswa. Selain itu di sela-sela waktu setelah olahraga siswa kelas 4 tidak langsung masuk kelas namun masih ada kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas 4 sehingga mereka saling bekerja sama, berkomunikasi dan saling membantu satu sama lain. mereka melakukan kerja bakti tersebut dengan tidak saling iri tetapi saling menghargai dan membantu sehingga kegiatan kerja bakti cepat selesai. Meskipun ada sebagian siswa yang bermalas-malasan karena memang anaknya seperti itu tetapi guru menasehati agar semua ikut bekerja.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya faktor yang mendukung penanaman pendidikan karakter yaitu kebiasaan siswa dalam berperilaku baik sehingga menjadikan mereka terbiasa berbuat baik, selain itu di dukung oleh lingkungan yang baik pula karena lingkungan sangat berpengaruh selain dari kebiasaan. Penerapan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga mendukung agar siswa dapat mengembangkan perilaku baiknya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah insting atau naluri anak itu

¹¹ Observasi di SDN Blumbungan 1, 24 Oktober 2022.

sendiri seperti rasa malas yang membuat mereka menjadi bersikap kurang baik, selain itu keturunan juga berpengaruh karena jika anak berasal dari keluarga baik-baik maka anak tersebut juga akan berperilaku baik, sebaliknya jika anak berasal dari keturunan yang kurang baik maka anak juga akan berperilaku seperti itu. dan yang terakhir yaitu lingkungan yang kurang baik diluar sekolah juga berpengaruh karena anak tidak selalu dalam pengawasan guru.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan berperilaku baik.
- 2) Lingkungan yang baik.
- 3) Pembiasaan yang dilakukan disekolah.

Selain faktor pendukung yang telah disampaikan diatas, terdapat pula faktor penghambat peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa kelas IV yaitu:

- 1) Insting atau naluri anak.
- 2) Keturunan atau keluarga.
- 3) Lingkungan luar yang kurang baik.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras, Komunikatif, dan Toleransi Pada Siswa Di Kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peran guru kelas dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidik

Sebagai pendidik, guru kelas berperan mengajarkan dan menanamkan nilai perilaku baik bagi siswa. Hal ini bisa kita lihat dengan cara mengajar siswa di kelas IV. Guru senantiasa mengajak agar siswa aktif di dalam kelas. Dengan berkomunikasi Bersama siswa dapat mengajarkan agar siswa tidak takut dan jika ada masalah dalam mengerjakan tugas, siswa dididik untuk tidak mudah menyerah dan berusaha dengan cara mengkomunikasikannya dengan teman atau kepada guru. Adapun sanksi yang diberikan oleh guru jika siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu merupakan cara guru mendidik siswa agar siswa tidak terbiasa tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Selain itu dari pengamatan peneliti, guru kelas mendidik siswa dengan mendatangi siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru memberi kesempatan siswa agar

bertanya yang tidak mereka mengerti kemudian guru memberikan gambaran bagaimana cara mengerjakannya sehingga siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. selain itu siswa juga di didik agar terbiasa senang berkomunikasi dengan cara siswa aktif bertanya satu sama lain jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Hal ini sesuai dengan teori mengenai peran guru menurut Mulyasa bahwa sebagai pendidik adalah peran seorang guru untuk mendidikan peserta didiknya agar memiliki pengetahuan, dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Tugas seorang tenaga pendidik yang untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan serta pelatihan di suatu kelas, dimana ia juga harus mampu mendidik dan mengajarkan bukan hanya satu mata pelajaran seperti guru mata pelajaran akan tetapi berbagai macam mata pelajaran dan juga mampu menyiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan mempunyai karakter mulia untuk terciptanya peserta didik yang lebih baik.¹²

b. Motivator

Sebagai motivator tentunya guru senantiasa memberikan motivasi dalam bentuk arahan dan bimbingan kepada siswa. Dalam hal ini tentu guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam menghadapi

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 46.

masalah dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Ketika jam pelajaran berlangsung, apabila guru melihat ada siswa yang bermalas-malasan dan tidak mengerjakan tugas maka guru memberikannya arahan dan pendampingan dengan menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa dan didatangi ke bangkunya. Siswa diberikan arahan bagaimana cara mengerjakan tugasnya dengan benar dan tentunya diselingi dengan kata-kata agar semangat dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu karena itu akan berdampak bagi masa depannya nanti. Selain dengan cara itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan diberikan sanksi bagi siswa jika tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Adapun cara lainnya yaitu dengan bercerita agar siswa merasa termotivasi dan lebih semangat dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Motivasi yang diberikan guru merupakan sumber pendukung dari luar agar anak terdorong untuk melakukan perilaku yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa peran guru sebagai motivator adalah orang yang mampu memeberikan motivasi dan semangat kepada siswanya dalam belajar agar dapat meraih tujuan yang lebih baik suatu saat nanti.¹³ Selain itu hal ini di dukung dengan teori motivasi ekstrinsik oleh Taufik yang berpendapat dimana motivasi diberikan dengan cara pemberian hadiah atau hukuman

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 46.

dalam rangka menumbuhkan motivasi yang berasal dari luar seperti yang diberikan oleh guru.¹⁴

c. Model dan teladan

Sebagai model dan teladan yang baik bagi siswa adalah peran guru dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada murid-muridnya. Sebagai model dan teladan yang baik tentu guru memberikan contoh yang baik bagi siswa seperti tidak membedakan siswa antara yang berprestasi ataupun tidak, mereka mendapat perlakuan yang sama dari guru. Selain itu guru selalu memperlihatkan sikap saling menghargai sesama guru maupun pada siswa. Misalnya saja guru datang lebih awal dari siswa kemudian melakukan program penjemputan siswa di gerbang sekolah dan membiasakan siswa untuk bersalaman dan menyapa ketika bertemu guru. Ketika guru kelas bertemu dengan kepala sekolah ataupun guru lainnya, mereka saling menyapa untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa. dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan, guru juga ikut membantu dan berbaur dengan siswa agar siswa tidak merasa hanya disuruh saja tetapi guru juga ikut membantu. Sehingga guru dapat menjadi model dan teladan yang baik bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa mengenai peran guru sebagai model dan teladan yang baik yaitu sebagai teladan, kepribadian dan apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari peserta

¹⁴ Taufik Tea, *Inspiring Teaching Mendidik Penuh Inspirasi*. 204.

didik dan orang-orang disekitarnya yang menganggapnya sebagai guru karena guru adalah sosok yang bisa dijadikan panutan bagi peserta didiknya dalam bersikap dan berperilaku.¹⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Kerja Keras, Komunikatif, dan Toleransi Pada Siswa Di Kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru kelas dalam melakukan penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa di kelas IV sebagai berikut:

a. Adapun faktor pendukung dalam penanaman karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi bagi siswa kelas IV di SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan diantaranya adalah:

- 1) Kebiasaan berperilaku baik. Kebiasaan yang dimiliki siswa akan senantiasa membiasakan dirinya agar selalu berbuat baik. Hal itu juga didorong oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk mendidik dan memberikan model serta teladan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Dengan kebiasaan berperilaku baik ini maka siswa akan terbiasa melakukan hal baik. Oleh karena itu guru perlu mendorong siswa agar senantiasa berbuat baik. dengan penerapan kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik oleh

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 46.

pendidik dengan terbiasa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, terbiasa bergaul dengan teman tanpa membedakan perbedaan status sosial, atau kemampuan di dalam kelas. Mereka senantiasa saling membantu jika mengalami kesulitan bahkan saling bekerja sama saat melakukan kerja bakti.

Hal ini didukung dengan teori menurut Zubaedi yaitu Setiap perbuatan baik dan tindakan yang diulang dengan cara yang sama akan menjadi kebiasaan dalam bersikap dan berperilaku baik bagi seseorang.¹⁶

- 2) Lingkungan yang baik juga berpengaruh pada perilaku anak. Hal ini juga harus didukung oleh orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan luar karena hal itu sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Lingkungan yang baik juga akan menghasilkan siswa yang baik pula karena lingkungan sangat berpengaruh bagi sikap dan perilaku siswa karena setelah lingkungan sekolah terdapat lingkungan keluarga dan masyarakat yang ikut membentuk karakter pada anak. Dari lingkungan siswa belajar meniru apa yang dia lihat. Untuk itu lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter bagi siswa sebagai tempat tumbuh kembang siswa.

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 178.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa lingkungan yang baik sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seseorang juga mempengaruhi terbentuknya karakter suatu individu. Lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena manusia hidup dengan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu lingkungan yang baik juga dapat merubah sifat dan perilaku anak untuk berbuat baik.¹⁷

- 3) Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Selain memang dari kebiasaan baik yang dilakukan, penerapan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah juga menjadi pendorong agar kebiasaan berperilaku baik tersebut semakin tertanam pada siswa. Seperti pembiasaan bersalaman kepada guru. Dengan adanya program penjemputan siswa di pagi hari dimana mereka dibiasakan bersalaman pada guru yang mempunyai jadwal penjemputan sebelum masuk sekolah. Pembiasaan bersalaman pada guru ini dilakukan setiap hari di depan gerbang sekolah. Dengan kebiasaan seperti itu maka siswa sudah dididik agar saling menghargai dan menghormati baik itu kepada guru ataupun sesama temannya. Selain itu terdapat pembiasaan membaca surat-surat pendek atau juz amma yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas. Hal itu juga dapat melatih siswa untuk selalu berbuat baik. Adapun diluar jam

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 179.

pelajaran misalnya ketika selesai olahraga, siswa-siswa melakukan kerja bakti di kebun sekolah guna menjaga kebersihan sekitar sekolah. Hal ini juga melatih siswa untuk senang bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain dan tentunya mendidik siswa agar tidak mebeda-bedakan sesama teman karena mereka semua saling membantu satu sama lain. Hal ini juga sejalan dengan misi sekolah yaitu ”menanamkan sikap dan perilaku sopan santun toleransi dan saing Hormati semua orang di sekolah karena mereka adalah cerminan dari akhlak mulia seseorang”. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah ini tentunya tidak lain untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter yang baik bagi siswa yang didukung dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan itu menjadikan siswa semakin berkarakter yang tentunya didukung oleh seluruh elemen di sekolah dan lingkungan luar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi yang mengatakan cara membentuk perilaku menjadi karakter yang baik yaitu dengan dilakukannya pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan sekolah diharapkan mampu membuat karakter anak menjadi semakin baik.¹⁸

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 179.

b. Selain faktor pendukung yang sudah disampaikan diatas, terdapat pula faktor penghambat peran guru dalam penanaman pendidikan karakter kerja keras, komunikatif, dan toleransi pada siswa kelas IV SDN Blumbungan 1 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu:

1) Insting atau naluri anak. Hal ini muncul dari dalam diri anak yang terkadang membuat mereka malas dalam mengerjakan tugas. Tidak semua siswa itu rajin, pasti ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu peran guru disini agar memberikan motivasi agar siswa semangat dalam menghadapi masalah dan tidak gampang menyerah dalam pengerjaan secara efisien dan tepat waktu. Didikan dan dorongan dari guru dapat membuat siswa berperilaku baik agar tidak menjadi penghambat dalam penanaman pendidikan karakter. Agar tidak menjadi penghambat, tentunya guru juga harus ikut berperan dalam mendidik dan memotivasi siswa untuk mendukung peran guru disekolah.

Hal ini didukung dengan teori menurut Zubaedi yang mengatakan bahwa insting merupakan bawaan dari lahir yang muncul tanpa disadari. Seperti rasa malas dalam mengerjakan tugas. Akan tetapi insting disini perlu didorong oleh guru

dengan cara diberikan motivasi-motivasi agar tidak menjadi penghambat dalam penanaman pendidikan karakter.¹⁹

- 2) Keturunan atau keluarga. Keturunan juga berpengaruh dalam penanaman pendidikan karakter karena jika anak itu berasal dari keluarga yang kurang berpendidikan, maka siswa juga akan menjadi terbiasa dengan perilaku buruk disebabkan kurangnya pendidikan dari orangtuanya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam membentasi pergaulannya sehingga anak berperilaku tidak baik. Namun hal ini menjadi tugas guru agar mendidik siswa untuk senantiasa berperilaku baik. Disamping itu pendidik harus mampu menjadi model dan teladan yang baik supaya ditiru oleh peserta didiknya. Dalam hal ini keturunan atau gen adalah penentu sifat seseorang karena itu bisa berasal dari keturunan. Terkadang meskipun guru berusaha dalam menanamkan sikap baik tetapi tidak didukung oleh keluarga siswa maka hal itu akan menjadi penghambat karena selain faktor dari luar, keturunan juga berpengaruh dalam cara anak berperilaku.

Hal ini didukung dengan pendapat Zubaedi yang mengatakan keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini karena gen merupakan penentu sifat suatu individu. Keturunan juga ikut

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 180.

mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter karena secara tidak langsung Suatu sifat yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya disebut hereditas.²⁰

- 3) Lingkungan luar yang kurang baik. Lingkungan yang kurang baik juga sangat berpengaruh bagi sikap dan perilaku siswa. Lingkungan luar juga berpengaruh karena setelah lingkungan sekolah, anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan diluar. Sedangkan diluar banyak sikap dan perilaku kurang baik masyarakat yang tidak seharusnya diperlihatkan kepada anak yang bisa membuat anak itu meniru sikap dan perilaku tidak baik tersebut. Untuk itu guru juga harus memantau siswa ketika diluar sekolah dan selalu berkonsultasi dengan wali murid untuk mengetahui perilaku anak diluar sekolah. Kurangnya pengawasan dalam interaksi anak dengan lingkungan luar sekolah dapat menyebabkan anak menjadi kurang terkontrol. Untuk itu sebaiknya anak-anak lebih dijaga oleh orang tua agar tidak salah dalam pergaulan dilingkungan luar sekolah. karena hal itu sangat berpengaruh bagi perilaku anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan pergaulan yang bersifat

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 180.

umum dan bebas dengan terbiasa berbuat tidak baik, berkata kotor, maka itu juga akan berpengaruh bagi perilaku anak.²¹

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 180.

